

ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Sapi Perah Serambi Mekah di Kota
Padang Panjang)

SKRIPSI

Oleh :

SAIFULLAH

01 164 094



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2007**

**ANALISA USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH
(Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Sapi Perah “Serambi Mekah”
di Kota Padang Panjang)**

Saifullah, dibawah bimbingan
Ir. Syafril, MS dan Nurhayati, SPT, MM
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan sapi perah “Serambi Mekah” di Kota Padang Panjang pada tanggal 12 Juli sampai 12 Agustus 2006 dengan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dari aspek teknis pemeliharaan ternak sapi perah dan aspek ekonomi usaha peternakan sapi perah dan usaha pengolahan susu “Serambi Mekah”.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan aspek teknis pada usaha peternakan sapi perah “Serambi Mekah” sudah cukup baik. Sedangkan dari dari aspek ekonomi diperoleh total penerimaan usaha peternakan sapi perah selama tahun 2005 adalah sebesar Rp 167.460.000,- total biaya Rp 72.150.400,- dan pendapatan Rp 95.309.600,-. Sedangkan total penerimaan usaha pengolahan susu adalah Rp 158.684.100,- total biaya Rp 118.100.471,- dan pendapatan Rp 40.583.629,-

Dari analisa yang dilakukan nilai ratio profitabilitas yang diperoleh adalah: dari usaha peternakan sapi perah nilai R/C Ratio 2,32 nilai B/C Ratio 1,32 nilai Net Profit Margin Ratio 56,92 % BEP produksi 12.368,7 liter dan BEP harga Rp 3.526,24,-sedangkan dari usaha pengolahan susu diperoleh nilai R/C ratio 1,34 nilai B/C Ratio 0,34 nilai Net Profit Magin Ratio 25,58 % BEP produksi 19.413,88 liter dan BEP harga Rp 4.548,46,-. Berdasarkan Nilai Ratio Profitabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi perah lebih menguntungkan dan lebih layak untuk dikembangkan.

Kata kunci : Usaha peternakan sapi perah, usaha pengolahan susu dan pendapatan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis merupakan suatu kesatuan kegiatan atau usaha yang meliputi salah satu atau keseluruhan mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Soekartawi,1991).

Agribisnis mempunyai peranan penting pada negara agraris seperti Indonesia. Hal ini disebabkan karena cakupan sistem agribisnis yang luas yaitu meliputi sub sistem penyedia sarana produksi atau input produksi usaha tani, sub sistem budidaya, sub sistem pengolahan hasil atau output usaha tani dan sub sistem pemasaran hasil usaha tani.

Sub sistem budi daya merupakan sektor pusat dalam agribisnis. Apabila ukuran tingkat keluaran dan efisiensi dari sektor ini bertambah maka sektor lain juga akan ikut bertambah. Baik buruknya sektor ini akan berpengaruh langsung terhadap situasi keuangan sektor masukan dan sektor keluaran agribisnis (Downey dan Erickson, 1987).

Demikian juga halnya dengan budi daya ternak sapi perah, oleh karena itu perlu diperhatikan semua aspek yang akan mempengaruhi produksi peternakan sapi perah yang akan berdampak langsung terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

Sedangkan sub sistem pengolahan hasil merupakan sub sistem agribisnis yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diperoleh. Selain itu juga pengolahan hasil juga dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani dan peternak. Dari hasil olahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan maka sebaiknya petani atau peternak mengolah sendiri hasil pertaniannya untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi.

Menurut Soekartawi (1991) kegiatan pengolahan hasil merupakan kegiatan yang mempunyai peranan penting dalam mata rantai agribisnis. Dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah dari produk hasil pertanian akan semakin meningkat.

Kegiatan pengolahan hasil pertanian telah banyak dilakukan. Khususnya bagi petani yang mempunyai fasilitas pengolahan dan mempunyai keterampilan dalam pengolahan hasil. Bagi pengusaha berskala besar kegiatan pengolahan hasil dijadikan kegiatan utama dalam mata rantai businessnya. Karena dengan pengolahan yang baik maka produk yang dihasilkan akan sesuai dengan selera konsumen.

Kegiatan agribisnis yang ada di Sumatera Barat adalah usaha peternakan sapi perah. Usaha ini masih mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan susu olahan di Indonesia sebesar 5 kg/kapita/pertahun, tetapi baru terpenuhi dari dalam negeri sekitar 32%, sisanya (68%) harus diimpor dari luar negeri (Sudono dkk, 2003).

Khususnya di Sumatera Barat daerah Padang Panjang merupakan salah satu lokasi yang tepat untuk pengembangan peternakan sapi perah. Karena daerah ini terletak pada dataran tinggi dan topografi bergelombang. Dengan ketinggian antara 650 – 850 meter dari permukaan laut, temperatur udara rata-rata 22⁰C, serta curah hujan yang cukup tinggi yaitu lebih kurang 4486 mm, yang menyebabkan daerah ini beriklim sejuk dan sangat cocok untuk ternak sapi perah.

Untuk mencapai keberhasilan suatu usaha seperti halnya usaha peternakan sapi perah, maka diperlukan manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik maka semua sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan optimal. Sehingga tujuan dari suatu usaha untuk mendapat keuntungan yang optimal dapat dicapai.

Analisa usaha yang dilakukan terhadap suatu usaha peternakan sangat berguna untuk mengetahui perkembangan usaha, juga sebagai pengendali dalam melaksanakan usaha secara efektif dan efisien. Semakin efektif dan efisien suatu usaha maka makin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisi untuk berkompetisi di pasar.

Peternakan sapi perah “Serambi Mckah” merupakan salah satu usaha peternakan yang ada di Kota Padang Panjang. Peternakan ini mempunyai 27 ekor sapi perah dengan produksi susu lebih kurang 100 liter per hari. Hasil susu segar ini diolah menjadi susu pasteurisasi dengan penambahan aneka rasa. Disamping mengolah susu yang dihasilkan oleh peternakan sendiri usaha ini juga membeli susu yang dihasilkan oleh peternak lainnya untuk diolah menjadi susu pasteurisasi dengan penambahan aneka rasa.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan sapi perah "Serambi Mekah" dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Penerapan aspek teknis pada usaha peternakan ini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan aspek teknis pemeliharaan sapi perah dimana bibit yang digunakan adalah PFH. Pakan yang diberikan sudah mendekati jumlah ketentuan yang ada dengan pemberian 2 sampai 4 kali sehari. Perbandingan luas kandang dengan jumlah sapi hampir sesuai dengan literatur dengan jenis kandang yang dipakai yaitu kandang individu. Membersihkan kandang dan memandikan sapi dilakukan dua kali sehari yaitu sebelum dilakukan pemerahan. Dalam hal pengendalian penyakit usaha peternakan ini juga sudah baik yaitu dengan pemberian vaksin secara teratur dan pengobatan pada sapi yang sakit.
2. Penerimaan dari usaha peternakan sapi perah sebesar Rp 167.460.000,- berasal dari penerimaan cash Rp 140.700.000,- dan penerimaan non cash Rp 26.760.000,- disamping itu total biaya yang dikeluarkan Rp 72.150.400,- dan pendapatan bersih yang diperoleh Rp 95.309.600,-. Sedangkan dari usaha pengolahan susu penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 158.684.100,- dengan total biaya Rp 118.100.471,- dan pendapatan bersih Rp 40.583.629,-
Dari analisa yang dilakukan diperoleh nilai R/C ratio usaha peternakan sapi perah adalah 2,32 nilai B/C ratio 1,32 nilai Net Profit Margin Ratio 56,92 %. BEP produksi 12.368,7 liter dan BEP harga Rp 3.526,24,- sementara itu dari

usaha pengolahan susu diperoleh nilai R/C 1,34 nilai B/C ratio 0,34 dan nilai Net Profit Margin Ratio 25,58 %. BEP produksi 19.413,88 liter dan BEP harga Rp 4.548,46,-

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan produksinya usaha peternakan “Serambi Mekah” ini diharapkan terus meningkatkan penguasaan aspek teknis pemeliharaan sapi perah. Disamping itu dengan penerapan aspek teknis yang lebih baik juga dapat meningkatkan efisiensi usaha.

Selain itu juga diharapkan supaya pemasaran susu segar lebih ditingkatkan karena dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan susu segar lebih tinggi dari penjualan susu pasteurisasi. Pemasaran hasil produksi lebih diutamakan di daerah Padang Panjang supaya biaya dapat ditekan terutama biaya transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Alumni, Bandung.
- Bakar, H. 1992. Ilmu Ternak Sapi Perah. Universitas Andalas, Padang.
- BPS. 2005. Padang Panjang Dalam Angka. BPS Kota Padang Panjang, Padang Panjang.
- Djalil, M. 1986. Case Studi Tingkat Produksi dan Pemasaran Susu Sapi Perah Milik KUD di Sumatera Barat. Pusat Penelitian Universitas Andalas, Padang.
- Downey, D.W dan Erickson, Steven, P. 1987. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.
- Darmono. 1993. Tata Laksana Usaha Sapi Kereman. Kanisius, Jakarta.
- Fuad, M, dkk. 2003. Pengantar Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh. M dan Halim, A. 2000. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran; Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Salemba Empat, Jakarta.
- Kadariah. Karlina, L. Gray, C. 1999. Pengantar Evaluasi Proyek. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kadarsan, W. Halimah. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Muljana, W. 1982. Pemeliharaan dan Kegunaan Ternak Sapi Perah. Aneka Ilmu, Semarang.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. 1993. Akuntansi Manajemen. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Majid, E P. 1996. Produksi Susu Sapi Fries Holland (FH) Pada Daerah Dataran Tinggi dan Rendah di Propinsi Sumatera Barat. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Nazir, M. 1988. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE, Yogyakarta.